



ENGLISH FUN LEARNING BAGI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DHARMA JATI II

Maria Osmunda Eawea Monny*, Evelyn Angelita Pinondang Manurung

Program Studi Informatika, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia

*e-mail: maria.monny@instiki.ac.id; Submitted: 7 Juni 2025; Accepted: 6 Juli 2025

Available online: 7 Juli 2025

Abstrak

Kegiatan PKM terkait English Fun Learning Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Dharma Jati II dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada 21 dan 22 Mei 2025. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemerolehan kosa kata dan cara ucap bahasa Inggris yang baik dan benar. Metode pembelajaran pada kegiatan ini adalah metode diskusi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif. Hasil ini diperoleh melalui tes awal dan tes akhir pada kegiatan selama 2 hari diperoleh data bahwa siswa mampu meningkatkan cara ucap dan penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Hasil peningkatan penguasaan kosa kata tes awal tentang kata benda (jenis pekerjaan, tempat, dan lainnya), kata sifat (angka, ukuran, bentuk, kualitas dan lainnya) 10-15 kata menjadi 30-35 kosa kata. Selain itu, siswa mampu meningkatkan pemahaman terkait cara ucap yang baik dan benar baik dalam percakapan informal dan formal. Selain itu siswa yang awalnya masih enggan berkomunikasi, pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Walaupun ada kendala pada pelaksanaannya perbedaan pemahaman siswa SD dan SMP namun tim PKM mampu menyesuaikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Kata Kunci: Fun Learning; Pemerolehan; Interaktif; Kosa Kata; Cara Ucap

Abstract

English Fun Learning Activities for Children at Dharma Jati II Orphanage were held for 2 days, namely on May 21 and 22, 2025. The purpose of implementing this PKM activity is to improve the acquisition of vocabulary and how to pronounce English properly and correctly. The learning method employed in this activity is a discussion-based approach that provides opportunities for students to engage actively. These results were obtained through initial tests and final tests in activities for 2 days, data showed that students were able to improve their pronunciation and mastery of English vocabulary. The results of increasing vocabulary mastery in the initial test about nouns (types of jobs, places, and others), adjectives (numbers, sizes, shapes, qualities, and others), from 10-15 words to 30-35 words. In addition, students were able to improve their understanding of how to pronounce words properly and correctly, both in informal and formal conversations. In addition, students who were initially reluctant to communicate were eventually able to increase their confidence in communicating in English. Although there were obstacles in the implementation of differences in understanding between elementary and junior high school students, the PKM team was able to adjust according to the level of student understanding.

Keywords: Fun Learning; Acquisition; Interactive; Vocabulary; Pronunciation



PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Inggris di era sekarang ini sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Hal ini disebabkan karena banyak kegiatan di masyarakat kita baik yang dilakukan secara langsung maupun secara dalam jaringan (daring) sering kali menggunakan bahasa Inggris. Menurut (Husain, 2015), terdapat 4 keterampilan bahasa Inggris yaitu keterampilan produktif (berbicara dan menulis) dan keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca). Dari ke empat keterampilan ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan memberikan fokus lebih pada keterampilan berbicara guna meningkatkan kemampuan interaksi bahasa Inggris aktif dan meningkatkan kepercayaan anak-anak di Panti Asuhan Dharma Djati II Penatih, Denpasar-Bali. Menurut (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008), panti asuhan adalah rumah atau tempat yang digunakan untuk memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu, serta anak-anak terlantar. Panti asuhan juga sering disebut sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA).

Kegiatan PKM terkait English fun learning pernah dilakukan sebelum dan memberikan kajian ilmiah bagi tim PKM. PKM pertama dilakukan oleh (Simorangkir, Imelda M., Zaimar, Yulia Sofiani, Yosi Passandaaran, 2022), dengan judul "Kegiatan Fun English Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Ciangsana Bogor". Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, motivasi dan konsentrasi peserta dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan tajuk *Fun English*, di mana kegiatan belajar bahasa Inggris ini menyenangkan dengan menggunakan metode resitasi untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*) khususnya pada penguasaan kosakata dalam kalimat sederhana. Kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk anak-anak di Yayasan Mahabbatul Yatim bagi anak-anak yatim dan piatu yang kurang mampu yang berlokasi di Kampung Pabuaran Wetan Ciangsana Kabupaten Bogor. Peserta pada kegiatan PKM ini adalah anak putri berlatar belakang pendidikan sekolah menengah (SMP/SMA/SMK). Pencapaian hasil PKM ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam menguasai kosa kata bahasa Inggris (sesuai topik atau materi yang diajarkan). Peserta telah dapat melafalkan/mengucapkan beberapa kosa kata dengan benar. Peserta telah memahami cara menulis kalimat sederhana dengan benar dan dapat berbicara (membaca dialog). Pada bagian akhir, konsentrasi dan motivasi peserta juga meningkat, ini terbukti dari hasil evaluasi kegiatan dalam *post-test*. Dengan demikian, peserta juga merasa bahagia dan tidak merasa canggung saat berpartisipasi dalam semua kegiatan bahasa Inggris yang menyenangkan di PKM ini.

Kegiatan PKM English fun learning kedua dilakukan oleh (Anisa, Andi., Harmilawati, 2023) dengan judul "Kegiatan *Fun English* untuk Meningkatkan Kosakata Siswa". Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memperkenalkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini atau anak-anak di SDN 227 Balang. Metode pengajaran yang digunakan pada PKM ini adalah metode Fun English di mana pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak dengan konsep pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan. Pada pelaksanaannya terdapat kegiatan pembelajaran menggunakan *song* dan *games*. Adapun hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai merasa *fun* (senang) dalam belajar bahasa Inggris serta adanya peningkatan perbendaharaan dan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa dibandingkan dengan awal pertemuan. Walau masih ada kesalahan, namun mereka sudah mulai percaya diri dan tidak merasa malu.



Kegiatan PKM ketiga dilakukan (Yessy Marzona, Widya Juli Astria, Feby Meuthia Yusuf, Lailatul Husna & Franchisca, 2023), dengan judul "Community Development Journal". Kegiatan Pengabdian ini merupakan kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti. Sebanyak enam orang dosen pembimbing serta 5 orang mahasiswa berperan aktif dalam pelaksanaan pengabdian ini. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan PKM ini adalah mahasiswa semester 5. Dalam kegiatan ini dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris berperan dalam memberikan materi dan dibantu oleh mahasiswa untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar di SMK Pelayaran Padang. Dengan mempertimbangkan aspek pengajaran yang "fun dan Communicative", siswa dipersiapkan untuk mendapatkan kegiatan yang tepat dan bermakna untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan Berbahasa Inggris. Mempertimbangkan pentingnya Bahasa Inggris bagi siswa SMK Pelayaran Padang, kegiatan pengabdian ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan Bahasa Inggris sebagai sarana untuk mempersiapkan diri setelah tamat dan bekerja di bagian pelayaran.

PKM ke empat dilakukan oleh (Alya Rahma Halik, Nurul Hasanah, Mudatsir Patrisal, Karmila Jamal, Aco Zulham Faridh, 2024) dengan judul "Having Fun with English pada Anak-Anak Jalanan Kota Parepare". Program "Having Fun with English" dirancang untuk memberikan akses pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak-anak jalanan di Kota Parepare yang dilakukan melalui permainan edukatif di Taman Lamario. Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan kosakata dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran. Selain itu, program ini dapat mengatasi keterbatasan akses pendidikan formal dan waktu belajar anak-anak yang sebagian besar dihabiskan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga. Observasi menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris mereka berada di bawah rata-rata, sehingga diperlukan metode pengajaran yang menarik minat. Pengambilan inisiatif ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa, tetapi juga menyediakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris dan memperluas peluang mereka di masa depan.

PKM ke lima dilakukan oleh (Ni Putu Elma Monika Dewi, Ni Putu Krishna Devani Paramjyoti, Fabiola Aurelia Sugiarti, Ni Komang Satya Dewi Satwika, Ni Komang Putri Purnama Santi, 2025) dengan judul "Pengajaran Bahasa Inggris "English Is Fun" Di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief". Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief, yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat, menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris, dan rendahnya motivasi belajar anak-anak, serta kurangnya pemahaman tentang hak-hak anak. Untuk mengatasi hal ini, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diprakarsai oleh tim Universitas Warmadewa bekerja sama dengan KPPPA RI serta komunitas Kejar Mimpi CIMB Niaga, melaksanakan program pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan interaktif. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak, dan membuka peluang karir global, serta memotivasi mereka mencapai impian. Program juga mencakup edukasi hak-hak anak dan penyediaan paket makan siang untuk mendukung proses belajar. Lebih lanjut, hasil program menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta dan motivasi belajar mereka.

Penerapan metode diskusi pada kegiatan PKM ini perlu dilakukan agar kegiatannya menjadi efektif karena dilakukan dengan dua arah. Fokus dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan interaktif bahasa Inggris dan kepercayaan diri anak-anak di panti asuhan Dharma Djati II di mana, anak-anak di panti ini biasanya



menempuh pendidikan paket A, B dan C. Panti Asuhan Dharma Jati II adalah sebuah panti asuhan Hindu di Denpasar, Bali, yang didirikan pada tahun 1987 sebagai cabang dari Panti Asuhan Dharma Jati I di Klungkung. Panti asuhan ini memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak-anak yatim piatu dan terlantar, serta mendukung mereka dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler. Panti Asuhan Dharma Jati I pertama kali didirikan di Klungkung pada tanggal 15 Oktober 1985 oleh Bapak I Wayan Nika. Pada tahun 1987, panti asuhan ini membuka cabang di Denpasar dengan nama Panti Asuhan Dharma Jati II. Panti asuhan ini didirikan dengan tujuan untuk merawat dan mendidik anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau terlantar. Panti Asuhan Dharma Jati II saat ini memberikan tempat tinggal dan pendidikan bagi sekitar 51 anak dengan rentang usia mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga kuliah.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah metode diskusi. Menurut (B. Suryosubroto, 2009), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Sebelum tim PKM melakukan kegiatan PKM ini, terlebih dilakukan kegiatan audiensi dengan Bapak Wayan Nika yang adalah Pimpinan Panti Asuhan Dharma Djati II. Kegiatan ini perlu dilakukan guna menyepakati jadwal dan mengkaji level keterampilan berbicara Bahasa Inggris anak-anak di panti asuhan.

Dari hasil pembicaraan dengan Bapak Wayan Nika diperoleh data bahwa jumlah siswa Sekolah Dasar (SD) adalah 11 orang dan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah 10 orang. Sedangkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 8 orang. Berdasarkan diskusi dengan Bapak Wayan Nika maka diputuskan bahwa fokus kegiatan PKM adalah siswa SD dan SMP karena siswa SMA sedang mempersiapkan diri untuk kegiatan lainnya. Tim PKM ini terdiri dari 2 orang dosen INSTIKI dan 3 mahasiswa INSTIKI yang memdampingi proses pembelajaran ini. Guna mendukung kegiatan PKM maka tim PKM mempersiapkan bahan ajar dan diperbanyak sejumlah 21 siswa. Setiap siswa akan memperoleh 1 bahan ajar agar siswa dapat lebih focus dalam proses pembelajaran. Setelah itu, tim PKM mengecek ruang kelas yang akan digunakan pada kegiatan selama 2 hari yaitu Rabu, 21 Mei 2025 dan Kamis, 22 Mei 2025 pukul 16.00-18.00 WITA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM ini dilakukan selama 2 hari dan diimplemetasikan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal di hari pertama dilakukan pengenalan kosa kata yang dilakukan selama 20 menit pertama. Menurut (Educational Testing Service (ETS), 2022), tes awal (*pre-test*) adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Tes akhir (*post-test*) adalah tes yang dilakukan setelah pembelajaran selesai, bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa diberikan kesempatan melakukan tes awal dengan menuliskan kata-kata dalam bahasa Inggris yang siswa pahami tentang kata benda (jenis pekerjaan, tempat, dan lainnya), kata sifat (angka, ukuran, bentuk, kualitas dan lainnya). Kebanyakan siswa mampu menuliskan total antara 10-15 kosa kata). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa interaksi



dengan siswa dalam percakapan yang diberikan sesuai dengan bahan ajar yang telah disiapkan. Kegiatan inti dilakukan selama 80 menit dan diselingi dengan *icebreak* dan kuis singkat. Pada kegiatan ini ada interaksi dan diskusi berupa tanya jawab yang aktif dari siswa dan pendampingan dari tim PKM. Tim PKM mengintari kelas dan berinteraksi dengan siswa dan mendampingi siswa tersebut dalam menjawab pertanyaan siswa tersebut. Tim PKM mendampingi siswa dalam melakukan koreksi dan dukungan kepada siswa. Interaksi dilakukan oleh siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Topik hari pertama adalah percakapan sehari-hari yang bersifat transaksional misalnya percakapan memperkenalkan diri, berbicara tentang cita-cita, hobby dan lain-lain. Kegiatan penutup dilakukan selama 20 menit dengan menyimpulkan dan meminta siswa mengingat kembali apa yang telah siswa pelajari berupa cara ucap dan kosa kata bahasa Inggris yang baik dan benar. Menurut (*Oxford Concise Dictionary of English Etymology*, 2018), pengucapan adalah cara mengucapkan suatu kata. Sedangkan menurut (A.S. Hornby, 2005), kosa kata adalah kumpulan kata-kata yang dikenal dan digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa.

Kegiatan hari kedua masih dilakukan dalam tiga kegiatan. Tahap pertama adalah kegiatan awal berupa aprepsi berupa pertanyaan terkait topik yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya. Kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 20 menit. Kegiatan inti hari kedua berfokus pada kosa kata formal yang dituangkan dalam percakapan formal misalnya menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan bersifat ilmiah. Pada kegiatan ini siswa membedakan ungkapan formal dan informal. Siswa masih menunjukkan semangat dalam mempelajari kosa kata. Siswa didampingi oleh tim PKM dan memberikan semangat dan afirmasi/penguatan kepada siswa agar tetap bersemangat dalam belajar bahasa Inggris. Kegiatan penutup dilakukan selama 20 menit di mana siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman dan kesan selama belajar bahasa Inggris selama 2 hari. Untuk mengukur kegiatan ini maka diberikan tes kosa kata pada hari pertama dan hari kedua. Pada bagian akhir kegiatan siswa diminta melakukan tes awal dengan menuliskan kata-kata dalam bahasa Inggris yang siswa pahami tentang kata benda (jenis pekerjaan, tempat, dan lainnya), kata sifat (angka, ukuran, bentuk, kualitas dan lainnya). Kebanyakan siswa mampu menuliskan total antara 30-35 kosa kata).

Adapun foto dari kegiatan selama dua hari ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hari Pertama dan Hari kedua Kegiatan PKM



Gambar 2. Penandatanganan Berita Acara Kegiatan PKM

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pemerolehan kosa kata dan cara ucap yang baik dan benar. Hasil ini diperoleh melalui tes awal dan tes akhir. Dari kegiatan selama 2 hari diperoleh data bahwa siswa mampu meningkatkan cara ucap dan penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Hasil peningkatan penguasaan kosa kata tes awal tentang kata benda (jenis pekerjaan, tempat, dan lainnya), kata sifat (angka, ukuran, bentuk, kualitas dan lainnya) 10-15 kosa kata menjadi 30-35 kosa kata. Selain itu, siswa mampu meningkatkan pemahaman terkait cara ucap yang baik dan benar baik dalam percakapan informal dan formal. Selain itu siswa yang awalnya masih enggan berkomunikasi, pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Walaupun ada kendala pada pelaksanaannya perbedaan pemahaman siswa SD dan SMP namun tim PKM mampu menyesuaikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan berkontribusi pada kegiatan PKM ini, khususnya kepada Bapak Wayan Nika sebagai Pimpinan Panti Asuhan Dharma Djati II yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada tim PKM untuk melaksanakan kegiatan PKM ini. Tim PKM juga berterima kasih kepada anak-anak Panti Asuhan Dharma Djati II yang telah berperan aktif dan menunjukkan semangat dalam belajar bahasa Inggris. Ucapan terima kasih juga Tim PKM sampaikan kepada INSTIKI yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PKM untuk melakukan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Hornby. (2005). *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (7th ed.). Oxford University Press.
- Alya Rahma Halik, Nurul Hasanah, Mudatsir Patrisal, Karmila Jamal, Aco Zulham Faridh, J. A. (2024). Having Fun with English pada Anak-Anak Jalanan Kota Parepare. *AMSIR Community Service Journal*, 2(3), 107-111.
- Anisa, Andi., Harmilawati, S. (2023). Kegiatan Fun English untuk Meningkatkan Kosakata Siswa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 34-37.



- B. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Prestasi Pustaka.
- Educational Testing Service (ETS). (2022). *TOEIC Speaking and Writing Test*.
- Husain, N. (2015). *Languange and Language Skills*. Maulana Azad National Urdu University.
- Kamus Bahasa Indonesia*. (2008). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ni Putu Elma Monika Dewi, Ni Putu Krishna Devani Paramjyoti, Fabiola Aurelia Sugiarti, Ni Komang Satya Dewi Satwika, Ni Komang Putri Purnama Santi, G. I. W. P. (2025). Pengajaran Bahasa Inggris "English Is Fun" Di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief. *Linguistic Community Service Journal*, 6(1), 19-27.
- Oxford Concise Dictionary of English Etymology*. (2018).
- Simorangkir, Imelda M., Zaimar, Yulia Sofiani, Yosi Passandaaran, M. (2022). Kegiatan Fun English Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Ciangsana Bogor. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 682-688.
- Yessy Marzona, Widya Juli Astria, Feby Meuthia Yusuf, Lailatul Husna, E. M. S., & Franchisca, S. (2023). PKM Pembelajaran Bahasa Inggris "Fun & Communicative English" Untuk Siswa SMK Pelayaran Padang. *Community Development Journal*, 4(2).

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

